

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Video Edukasi terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP

Yuniar Hilmi^{1✉}, Raudah Zaimah Dalimunthe², Meilla Dwi Nurmalia³
(1,2,3) Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉Corresponding author
(yuniarhilmi01@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pada fakta bahwa guru BK di SMP Negeri 187 Jakarta memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan layanan dan tidak memiliki media pendukung untuk memberikan layanan dalam merencanakan karir siswa. Ketidakmampuan guru BK ini disebabkan oleh ketersediaan jam pelajaran BK yang terbatas dan kekurangan media pendukung, khususnya dalam pemberian layanan karir siswa di sekolah. Selain itu data awal yang dikumpulkan menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 187 Jakarta memiliki perkembangan pengetahuan karir yang belum maksimal. Bimbingan kelompok dengan menggunakan media video edukasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media video edukasi terhadap perencanaan karir siswa di SMP Negeri 187 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pra eksperimen. Subjek penelitian ini melibatkan 12 siswa kelas VIII SMP Negeri 187 Jakarta, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai pre-test 53 dan rata-rata nilai post-test 101,7, hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok menggunakan media video edukasi dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karir, Media Video Edukasi*

Abstract

The research is based on the fact that BK teachers at 187 Junior High School Jakarta have limited time to provide services and do not have support media to provide service in student career planning. The incapacity of BK teacher is due to the limited availability of BK lessons hours and lack of support media, especially in the provision of student career services in schools. In addition, the preliminary data collected suggests that students at 187 Junior High School Jakarta have not maximized career knowledge development. Group guidance using educational video media is one of the solutions to this problem. The purpose of this study is to identify the application of group mentoring services with educational video media to student career planning at 187 Junior High School Jakarta. The research methods used in this study are pre-experimental. The subjects involved 12 students of the 8th grade of the at 187 Junior High School Jakarta, consisting of 4 male students and 8 female students. The results showed an average pre-test score of 53 and a post-test average of 101.7, suggesting that the application of group guidance using educational video media can affect student career planning.

Keyword: *Group Guidance, Career Planning, Educational Video Media*

PENDAHULUAN

Karir merupakan masa dimana seseorang menyadari untuk menjalani tujuan hidupnya, dalam mencapai tujuan tersebut seseorang harus memiliki kekuatan seperti penguasaan dan kemampuan yang dapat menunjang kesuksesan karirnya (Sitompul, 2018). Agar mencapai kesuksesan dalam karir, membutuhkan pengelolaan diri yang baik, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Perencanaan karir adalah salah satu aspek terpenting dalam pengembangan karir siswa.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang sedang berkembang atau bisa disebut dengan istilah remaja. Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Teori perkembangan Super mengemukakan bahwa, perkembangan vokasional terdapat 5 fase, di antaranya : fase pertumbuhan (sampai 14 tahun), fase penajakan (15-24 tahun), fase penetapan (25-44 tahun), fase pemeliharaan (44-64 tahun), dan fase penurunan (setelah 64 tahun). Fase yang dialami siswa SMP yakni, fase penajakan atau fase dimana seorang individu mulai membangun konsep diri yang sudah tertanam, artinya pada fase ini seseorang memiliki informasi yang baik terkait karir dan dapat menyusun perencanaan karir di masa yang akan datang. Hal ini juga termasuk ke dalam *exploratory stage*, atau mencoba menentukan pilihan karir apa yang harus diambil dan bagaimana langkah untuk menuju pilihan tersebut secara akademis.

Perkembangan karir yang akan dialami siswa setelah lulus SMP, yaitu dihadapi dengan beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi di SMA lebih banyak mempelajari suatu hal secara teori, sedangkan studi di SMK secara praktik. Beberapa pilihan tersebut, baik siswa yang akan memilih SMA maupun SMK setelah lulus SMP, harus sudah mengetahui pilihan studinya sesuai dengan potensi, bakat, serta minat yang dimiliki. Mengkaji dari tugas perkembangan, seharusnya siswa mampu memilih sekolah lanjutannya sebagai wujud dari perencanaan karir.

Perencanaan karir yang tidak sesuai akan menjerumuskan siswa pada keadaan yang tidak nyaman ketika sudah memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akibatnya timbul rasa malas, bosan, tidak nyaman, kekecewaan, putus asa dan akhirnya bisa menyebabkan *drop out* dari pendidikan. Namun, fenomena yang berkembang di kalangan siswa SMP yaitu belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya, hal ini dapat dilihat jika siswa tidak memiliki sikap karir yang baik (pengetahuan dan informasi mengenai karir untuk mengambil keputusan karir yang tepat), dan siswa tidak memiliki pengetahuan karir yang baik (pemahaman individu mengenai diri mereka sendiri, termasuk kelebihan, kekurangan, dan nilai-nilai yang dimiliki).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Isliana, 2020) di salah satu SMP provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa diketahui hasil dari penyebaran skala perencanaan karir siswa diketahui terdapat 3 siswa yang berkategori sangat tinggi, 13 siswa berkategori sedang, 10 siswa berkategori rendah, dan 10 siswa berkategori sangat rendah. Jadi terdapat 44,44% siswa masih membutuhkan bimbingan karir dan 56,66% siswa sudah merencanakan karirnya. Siswa masih mengalami kendala dalam menentukan karir yang sesuai dengan dirinya atau yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, kurangnya perkembangan pengetahuan karir, seperti informasi mengenai sekolah lanjutan atau jenis pekerjaan yang dapat mempengaruhi sikap karir siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan diskusi yang dilakukan langsung kepada guru BK SMPN 187 Jakarta pada tanggal 5 Februari 2024, diperoleh informasi bahwa salah satu keterbatasan guru BK memberikan layanan tanpa menggunakan media pendukung untuk merencanakan karir, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru BK di setiap kelas dan tidak tersedianya media pendukung perencanaan karir di sekolah. Maka dari itu, guru BK melakukan pemberian layanan secara langsung dalam bentuk bimbingan klasikal, serta dalam pelaksanaan waktu yang terbatas.

Selanjutnya, berdasarkan pengumpulan data awal yang dibagikan dengan menggunakan angket kepada 68 siswa kelas VIII di SMPN 187 Jakarta, diperoleh hasil yaitu sebanyak 69,4% dengan kategorisasi sedang pada indikator bakat, minat, dan cita-cita terhadap sekolah lanjutan, 54,6% dengan kategorisasi sedang pada indikator pengetahuan terhadap jenis-jenis sekolah lanjutan, 54,7% dengan kategorisasi sedang pada indikator kondisi lingkungan, 58,9% dengan kategorisasi sedang pada indikator sikap untuk mencari informasi dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan, 52,8% dengan kategorisasi sedang pada indikator sikap dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan, dan 63,6% dengan kategorisasi sedang pada indikator sikap dalam menilai setiap pilihan sekolah lanjutan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki perkembangan pengetahuan mengenai karir yang belum maksimal, hal ini terlihat dari hasil presentase siswa yang menunjukkan kategorisasi sedang atau belum sepenuhnya paham mengenai perencanaan karir setelah lulus SMP.

Salah satu layanan yang terdapat pada bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir. Bimbingan kelompok menurut (Sukardi, 2008), layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilakukan dengan tujuan agar siswa secara bersama-sama dapat memperoleh informasi dari narasumber tertentu (Guru BK/konselor), serta diharapkan berguna untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dapat menggunakan beberapa teknik yang dapat disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Menurut Romlah, teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok diantaranya yaitu teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, *homeroom*, psikodrama, sosiodrama, karyawisata, dan permainan simulasi (Ardiwinata, 2022). Berdasarkan macam-macam teknik bimbingan kelompok yang tertera di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik pemberian informasi. Teknik pemberian informasi secara tertulis dapat dilakukan

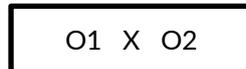
melalui media, misalnya seperti papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video, dan film (Sipahutar et al., 2023).

Media yang dapat dipadukan dengan bimbingan kelompok salah satunya menggunakan media video edukasi. Video edukasi merupakan media yang menggambarkan objek bergerak dan diiringi dengan suara yang sesuai dengan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan cara berpikir siswa (Ahmad & Maulana, 2019). Adapun kegunaan media video edukasi dalam layanan adalah untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman baru pada siswa, serta memperkuat pemahaman tersebut, khususnya mengenai perencanaan karir. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa melalui pemutaran video edukasi dapat menguatkan pemahaman positif yang diperoleh siswa, sehingga dapat memahami dan menilai informasi yang positif tersebut (Hasanah & Setiawati, 2014).

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Video Edukasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMPN 187 Jakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Priadana & Sunarsi, 2021:207), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrack difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya akan dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menjadi hasil yang konkrit. Adapun desain penelitian yang diterapkan yaitu *pra experimental design*. Rancangan metode penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* atau rancangan satu kelompok pra perlakuan dan pasca perlakuan, terkait hal ini akan dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Satu Kelompok Pra Perlakuan dan Pasca Perlakuan
(*One-Group Pretest-Posttest Design*)

Keterangan:

- O1 : pemberian *pre-test* (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
 X : pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen
 O2 : pemberian *post-test* pada kelompok eskperimen

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 187 Jakarta yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 187 Jakarta pada awal bulan Februari 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 187 Jakarta, yang berlangsung selama satu setengah bulan terhitung dari 5 Februari 2024 – 14 Maret 2024. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh kelas kelas VIII tahun ajaran 2023/2024, yang mencakup kelas VIII A-VIII F dengan total polulasi 209 siswa. Adapun sampel yang digunakan peneliti berjumlah 12 siswa dengan kategori perencanaan karir sedang dan rendah. Perbedaan masing-masing kriteria pada sampel penelitian bertujuan agar dinamika kelompok terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan adanya peningkatan nilai antara pretest dan posttest. Dibawah ini merupakan gambaran nilai perbandingan hasil kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan menggunakan bimbingan kelompok dengan media video edukasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

No	Inisial Siswa	Hasil		Gain Score	Keterangan
		Pre test	Post test		
1	RAQ	47	103	56	Meningkat
2	MH	45	100	55	Meningkat
3	NA	38	90	52	Meningkat
4	DM	40	101	61	Meningkat
5	SY	46	102	56	Meningkat
6	GA	77	117	40	Meningkat
7	RR	42	116	74	Meningkat
8	DMP	46	89	43	Meningkat
9	NN	47	102	55	Meningkat

10	FA	69	90	21	Meningkat
11	HS	46	98	52	Meningkat
12	DPR	93	112	19	Meningkat
Total		636	1220	584	
Rata-rata		53	101,7	48,7	
Rata-rata Presentase		41.4%	79,4%	38%	

Peningkatan pemahaman siswa terhadap perencanaan karir melalui bimbingan kelompok dengan media video edukasi juga dapat dilihat melalui analisis uji *Wilcoxon*. Berikut adalah hasil analisis uji *Wilcoxon* terhadap pemahaman siswa terkait perencanaan karir:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test

		N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Post test - Pre tes</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	12 ^b	6.50	78.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	12		

Nilai	Pre test - Post test
Z	-3.063 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Melalui data yang terlampir diatas, diketahui bahwa nilai *Positive ranks* adalah 12, dengan *mean rank* atau rata-rata kenaikan 6.50 dan *sum rank* atau jumlah rangking positif 78.00 yang artinya terdapat kenaikan dari *pre test* ke *post test*. Sedangkan nilai *Negative ranks* adalah 0 dengan *Mean rank dan sum rank* 0, yang artinya tidak ada penurunan dari *pre test* ke *post test*. Melalui data tersebut dapat dijelaskan bahwa 12 sampel mengalami kenaikan perencanaan karir. Selanjutnya, nilai *ties* 0 yang berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* berdasarkan probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Melalui hasil perhitungan data menggunakan SPSS 23 melalui uji *Wilcoxon signed rank tests*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002. Hal ini menyatakan bahwa 0,002 lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media video edukasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa di SMP Negeri 187 Jakarta tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media video edukasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII di SMP Negeri 187 Jakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media video edukasi, perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media video edukasi perencanaan karir meningkat dan berada pada kategori tinggi.

Melalui hasil perhitungan data menggunakan SPSS 23 melalui uji *Wilcoxon signed rank tests*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002. Hal ini menyatakan bahwa 0,002 lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media video edukasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa di SMP Negeri 187 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ada di SMP Negeri 187 Jakarta, dimana tempat penelitian terlaksana. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan masukan serta dukungan terhadap pelaksanaan penelitian hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Maulana, L. A. A. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram. *Jurnal Realita*, 4, 727-741.
- Ardiwinata, E. (2022). Peningkatan Daya Kreatif Siswa untuk Persiapan Kerja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik*, 9.

- Hasanah, M., & Setiawati, D. (2014). Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 4, 541–550.
- Islia, M. (2020). Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i2.6356>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.). Pascal Books.
- Sipahutar, M. A., Nainggolan, R. B. M., Sihombing, L., & Sipahutar, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi yang Empatik dan Asertif Remaja dan Orang Tua Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi (Ceramah). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 10, 138–148.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15, 316–327.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.